

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan berperan penting dalam pembangunan suatu negara. Kualitas pendidikan menentukan keunggulan suatu negara. “Melalui proses pendidikan, suatu bangsa berusaha untuk mencapai kemajuan-kemajuan dalam berbagai bidang kehidupannya” (Hasbullah, 2008, hlm. 122). Pilar utama pendidikan adalah pembelajaran (Aunurrahman, 2008). Dengan demikian, kualitas proses pembelajaran mencerminkan kualitas pendidikan suatu negara.

Kualitas proses pembelajaran bergantung pada komponen-komponennya. Menurut Anwar (2015), terdapat tiga komponen utama dalam proses pembelajaran, yaitu guru, siswa, dan bahan ajar. Selama ini, permasalahan dalam dunia pendidikan lebih dikaitkan dengan kualitas guru. Akan tetapi, keberhasilan pembelajaran juga ditentukan oleh variabel-variabel lain yang tidak kalah pentingnya. Salah satu variabel tersebut adalah bahan ajar (Muljono, 2007). Masalah yang sering dihadapi di lapangan terkait dengan bahan ajar adalah pemberian bahan ajar yang terlalu luas, terlalu sedikit, terlalu mendalam, terlalu dangkal, dan tidak sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai oleh siswa (Mudlofir, 2011).

Bahan ajar memiliki beberapa bentuk. Salah satunya yang banyak digunakan adalah bahan ajar cetak berupa buku teks. Semua guru di setiap tingkat pendidikan menggunakan paling sedikit satu buku ajar di dalam proses pembelajarannya (Adisendjaja & Romlah, 2007). Belum ada satu negara pun yang meninggalkan buku dalam proses pembelajaran (Sitepu, 2012). Sebanyak 90% guru sains sekolah menengah di Amerika Serikat, 70% guru di Jerman, dan 92% guru di Spanyol menggunakan buku teks sebagai referensi dalam proses pembelajaran (Chiappetta, dkk. dalam Dikmenli, dkk., 2009; Swanepoel, 2010). Hal tersebut juga terjadi di Indonesia, khususnya di Kota Bandung. Hal ini didasarkan pada hasil survei yang dilakukan oleh Irawati (2015), Ramadhan (2015), Pratiwi (2015), Husna (2015), dan Majid (2015) menunjukkan bahwa

seluruh SMA/MA negeri di Kota Bandung menggunakan buku teks dalam pembelajaran kimia.

Tingkat penggunaan buku teks yang tinggi dalam proses pembelajaran dapat disebabkan oleh kelebihanannya, baik bagi siswa maupun guru. Buku teks berpengaruh penting terhadap proses pembelajaran di kelas karena membantu guru untuk menentukan apa yang akan diajarkan dan membantu siswa untuk menentukan apa yang perlu dipelajari (Kibar, 2010). Selain itu, Kantao (dalam Muslich, 2010) mengemukakan bahwa siswa yang menggunakan buku teks berkategori “baik” memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang menggunakan buku berkategori “cukup” dan “kurang”. Namun, buku-buku pelajaran yang beredar di pasaran banyak menuai kritik (Anwar, 2015). Bahkan, beberapa praktisi kepengajaran berpendapat bahwa sebagian besar buku yang diwajibkan oleh sekolah atau pemerintah seringkali berkualitas rendah, membosankan, atau tidak sesuai dengan kebutuhan spesifik yang diajar (Hammer dalam Muslich, 2010). Oleh sebab itu, kualitas buku teks yang digunakan dalam proses pembelajaran perlu diperhatikan.

Four Steps Teaching Material Development (4S TMD) merupakan salah satu metode untuk menghasilkan bahan ajar yang ideal berdasarkan beberapa kriteria. Kriteria bahan ajar yang ideal tersebut dapat digunakan untuk menganalisis buku teks yang baik. Salah satu aspek yang menentukan kualitas buku teks adalah isinya. Kriteria tahap seleksi dari metode pengolahan bahan ajar 4S TMD dapat digunakan untuk menganalisis isi buku teks. Tahap seleksi bertujuan untuk memilih bahan ajar yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber sesuai dengan kriteria kesesuaian dengan tuntutan kurikulum yang berlaku, kriteria kebenaran konsep, dan kriteria nilai-nilai yang ditanamkan (Anwar, 2015). Beberapa hasil penelitian masih menunjukkan kekurangan isi buku teks yang berkaitan dengan tiga kriteria tersebut.

Eliyana (2010) menemukan bahwa persentase kesesuaian isi buku pelajaran kimia SMA kelas X dari tiga penerbit terhadap standar isi dalam kurikulum kurang dari 100% yang berarti bahwa isi materi dalam ketiga buku tersebut tidak sesuai dengan kurikulum. Isi buku teks seharusnya sesuai dengan tuntutan kurikulum karena isi buku teks merupakan penjabaran dari kurikulum pendidikan

(Sitepu, 2012). Kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan buku teks adalah sarannya (Muslich, 2010). Dengan demikian, ketiga buku teks tersebut tidak dapat membantu siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Penelitian oleh Metafisika (2014) menyatakan bahwa penjelasan konsep tentang materi kelarutan dan hasil kali kelarutan dari tiga buku pelajaran kimia SMA tidak tepat. Buku teks berisi penjelasan tentang suatu konsep, tetapi penjelasan konsep yang salah dapat menyebabkan siswa mengalami miskonsepsi. Materi kelarutan dan hasil kali kelarutan merupakan salah satu materi yang mengandung miskonsepsi. Beberapa miskonsepsi yang ditemukan antara lain: harga K_{sp} tidak tergantung pada suhu, K_{sp} larutan adalah perkalian mol reaktan, dan penambahan ion senama tidak menggeser kesetimbangan ke arah reaksi pengendapan (Sabekti, 2014; Trigunarti, 2010). Miskonsepsi ini memungkinkan terbentuknya pemahaman terhadap konsep-konsep lain yang berkaitan menjadi tidak benar (Winarni, 2014; Anwar, 2015).

Survei yang dilakukan oleh *World Values Survey* (WVS) pada tahun 2013 menunjukkan bahwa Indonesia berada di peringkat ke-9 negara paling tidak toleran di dunia, sedangkan nilai toleransi sangat dibutuhkan untuk menjaga persatuan dan kesatuan negara Indonesia yang etnis, ras, serta agamanya sangat beragam. Dengan demikian, penanaman nilai toleransi kepada siswa sangat diperlukan. Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan bertugas menumbuhkan kesadaran akan nilai-nilai (Sutrisno, 2009). Buku teks (bahan ajar) sebagai salah satu komponen dalam proses pembelajaran dapat digunakan untuk menanamkan nilai-nilai kepada siswa. Buku teks dapat mendorong perkembangan yang baik dan menghalangi perkembangan yang tidak baik dalam diri peserta didik (Muslich, 2010). Anwar (2015) juga menegaskan bahwa sains tidak bebas nilai, tetapi terikat dengan nilai sehingga materi dalam buku teks seharusnya mengandung nilai-nilai yang perlu ditanamkan kepada siswa. Namun, penelitian oleh Majid (2015) menemukan bahwa tidak ada nilai-nilai yang ditanamkan pada materi sistem koloid dalam buku teks *Kimia untuk SMA/MA Kelas XI* oleh penulis A, penerbit B.

Penelitian sebelumnya oleh Irawati (2015), Ramadhan (2015), Pratiwi (2015), Husna (2015), dan Majid (2015) menemukan bahwa lebih dari setengah SMA/MA di Kota Bandung menyediakan buku teks *Kimia untuk SMA/MA* oleh penulis A, penerbit B untuk digunakan guru dan siswa sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, buku teks tersebut akan dianalisis dalam penelitian ini. Materi yang akan dianalisis adalah materi kelarutan dan hasil kali kelarutan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis memandang bahwa penelitian tentang analisis kelayakan buku teks *Kimia untuk SMA/MA* oleh penulis A, penerbit B materi kelarutan dan hasil kali kelarutan berdasarkan kriteria tahap seleksi dari *Four Steps Teaching Material Development* (4S TMD) perlu dilakukan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah utama dalam penelitian ini adalah “Bagaimana kelayakan materi kelarutan dan hasil kali kelarutan dalam buku teks *Kimia untuk SMA/MA Kelas XI* oleh penulis A, penerbit B berdasarkan kriteria tahap seleksi dari *Four Steps Teaching Material Development* (4S TMD)?”

Rumusan masalah utama tersebut dapat dijabarkan lagi menjadi pertanyaan-pertanyaan yang lebih khusus yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana kesesuaian materi kelarutan dan hasil kali kelarutan dalam buku teks *Kimia untuk SMA/MA Kelas XI* oleh penulis A, penerbit B dengan tuntutan kurikulum?
2. Bagaimana kebenaran konsep pada materi kelarutan dan hasil kali kelarutan dalam buku teks *Kimia untuk SMA/MA Kelas XI* oleh penulis A, penerbit B?
3. Nilai-nilai apa yang ditanamkan pada materi kelarutan dan hasil kali kelarutan dalam buku teks *Kimia untuk SMA/MA Kelas XI* oleh penulis A, penerbit B?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kelayakan materi kelarutan dan hasil kali kelarutan dalam buku teks *Kimia untuk SMA/MA Kelas XI* oleh penulis A, penerbit B berdasarkan kriteria tahap seleksi dari *Four Steps Teaching Material Development* (4S TMD). Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kesesuaian materi kelarutan dan hasil kali kelarutan dalam buku teks *Kimia untuk SMA/MA Kelas XI* oleh penulis A, penerbit B dengan tuntutan kurikulum.
2. Mengetahui kebenaran konsep pada materi kelarutan dan hasil kali kelarutan dalam buku teks *Kimia untuk SMA/MA Kelas XI* oleh penulis A, penerbit B.
3. Mengetahui nilai-nilai yang ditanamkan pada materi kelarutan dan hasil kali kelarutan dalam buku teks *Kimia untuk SMA/MA Kelas XI* oleh penulis A, penerbit B.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Bagi pembaca secara umum, penelitian ini dapat memberikan informasi tentang metode analisis buku teks pelajaran menggunakan kriteria tahap seleksi dari *Four Steps Teaching Material Development* (4S TMD) dan hasil analisis buku teks *Kimia untuk SMA/MA Kelas XI* oleh penulis A, penerbit B berdasarkan metode tersebut.
2. Bagi guru, penelitian ini dapat memberikan pertimbangan dalam menentukan buku teks kimia, khususnya untuk materi kelarutan dan hasil kali kelarutan, yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
3. Bagi penulis buku teks, penelitian ini dapat memberikan pertimbangan dalam menyusun buku teks kimia, khususnya untuk materi kelarutan dan hasil kali kelarutan.
4. Bagi peneliti lain, penelitian ini menjadi rujukan untuk melakukan penelitian sejenis atau penelitian lanjutan untuk mengembangkan buku teks kimia yang lebih baik.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini disusun secara sistematis dan terdiri dari lima bab. Bab I adalah pendahuluan yang tersusun atas latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi. Bab II adalah kajian pustaka yang tersusun atas teori-teori yang melandasi penelitian ini. Bab III adalah metode penelitian yang tersusun atas definisi operasional, desain penelitian, objek penelitian, alur penelitian, pengumpulan data, dan analisis data. Bab IV adalah temuan dan pembahasan yang tersusun atas pembahasan tentang hasil analisis kesesuaian materi dengan tuntutan kurikulum, analisis kebenaran konsep, dan analisis nilai-nilai yang ditanamkan. Bab V adalah simpulan dan rekomendasi dari seluruh hasil penelitian yang dilakukan.